
PENGELOLAAN PROGRAM KURSUS KOMPUTER APLIKASI PERKANTORAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) VIPRO CENTER BEKASI

Angga Noer Allam

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

anggaalam18@yahoo.co.id

Received: Agustus, 2023; Accepted: Januari, 2025

Abstract

The course is a non-formal education program that is seen as important in the world of education today. The implementation of course programs carried out by non-formal education institutions such as those carried out by course and training institutions certainly does not just run spontaneously, but requires a management that regulates the running of the program. The course institution which includes the management of the implementation of the program is the Vipro Center Bekasi Course and Training Institute (LKP). LKP Vipro Center organizes programs that focus on Information Technology and Computers (ICT), one of the concrete forms of the program is an office application computer course. This research was conducted with the aim of knowing the management aspects of the office application computer course program at LKP Vipro Center which explains in detail the planning, organizing, motivating, conforming, evaluating, and developing the program. The method used in this research is qualitative with a case study approach, with research subjects including manager, tutor, and learning resident. The instruments used are interviews, observation, and documentation. The conclusions from this study indicate that there is a process for managing office application computer course programs at LKP Vipro Center.

Keywords: Management, Course

Abstrak

Kursus merupakan program pendidikan nonformal yang dipandang penting dalam dunia pendidikan saat ini. Penyelenggaraan program kursus yang dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal seperti yang dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan tentunya tidak berjalan dengan spontan begitu saja, tetapi membutuhkan suatu pengelolaan yang mengatur berjalannya program tersebut. Lembaga kursus yang memuat pengelolaan terhadap pelaksanaan programnya ialah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vipro Center Bekasi. LKP Vipro Center menyelenggarakan program yang berfokus pada Teknologi Informasi dan Komputer (TIK), yang salah satu bentuk konkret programnya adalah kursus komputer aplikasi perkantoran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aspek-aspek pengelolaan program kursus komputer aplikasi perkantoran di LKP Vipro Center yang secara rinci menjelaskan tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan program. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan subjek penelitian antara lain pengelola, tutor, dan warga belajar. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat proses kegiatan pengelolaan program kursus komputer aplikasi perkantoran di LKP Vipro Center.

Kata Kunci: Pengelolaan, Kursus

How to Cite: Allam, A.N. (2025). Pengelolaan Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vipro Center Bekasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 79-87

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, dunia pendidikan memandang keberadaan kursus sangat diperlukan oleh banyak masyarakat. Bukan tidak beralasan, kursus saat ini digemari karena adanya kegiatan belajar yang praktis untuk diikuti. Adanya kegiatan kursus ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada berbagai elemen masyarakat yang mempunyai keinginan untuk belajar dan mengasah kemampuan dirinya. Hal ini selaras dengan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian sosial. Pernyataan tersebut memandang kursus sebagai implementasi pendidikan nonformal memberikan pengantar bahwa kemampuan dan keterampilan fungsional khusus menjadi faktor penting terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, karena masyarakat dengan kemampuan yang sudah terlatih dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Selain itu, warga masyarakat yang mempunyai kemampuan atau keterampilan tertentu akan berdampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu negara yang didudukinya.

Peran kursus pada suatu negara disebut-sebut sebagai *supplement* (penambah) pendidikan sekolah (*formal*) terhadap kebutuhan belajar masyarakat, sehingga keberadaannya cukup bermanfaat di tengah kehidupan bermasyarakat. Dilansir dari laman Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bahwa salah satu manfaat dari mengikuti program kursus ialah menambah skill baru (<https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/ini-lho-5-keuntungan-ikut-kursus>). Berdasarkan laman tersebut, kursus dibutuhkan agar peserta didik yang belajar dapat memperoleh pengembangan kompetensi atau skill, baik itu kompetensi yang menyangkut teknologi komputer, digital marketing, bahasa asing, dan berbagai kompetensi lainnya.

Perhatian terhadap program kursus berkorelasi dengan perluasan ilmu pendidikan serta dukungan oleh globalisasi yang semakin pesat. Kemajuan ini mengarahkan kepada pengembangan cabang-cabang ilmu pendidikan dan keterampilan yang salah satunya adalah teknologi. Teknologi yang diterapkan dan saat ini beredar ialah teknologi yang berbasis komputerisasi, yakni penggunaan komputer secara besar-besaran pada sebagian besar bidang kehidupan. Penggunaan komputer dan teknologi informasi sudah tersebar luas di berbagai kalangan masyarakat, mulai dari remaja sampai usia dewasa. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa data pada tahun 2022 tentang proporsi remaja dan dewasa usia 15-59 tahun dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer (TIK) menurut provinsi tahun 2022 di Indonesia mencapai angka 75,16 %. Data tersebut juga menunjukkan fakta bahwa adanya perbedaan persentase yang signifikan antar provinsi di Indonesia mengenai proporsi remaja dan dewasa usia 15-59 tahun dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer (TIK) pada tahun 2022. Perbedaan angka persentase tersebut memberikan arti bahwa keterampilan teknologi informasi dan komputer masih mengalami kesenjangan satu sama lain di wilayah Indonesia. Sementara itu pada Provinsi Jawa Barat sendiri telah mencapai angka 79,42 %. Data ini kemudian dapat diteliti lebih lanjut apakah angka persentase mengenai proporsi remaja dan dewasa usia 15-59 tahun dengan keterampilan teknologi informasi dan komputer (TIK) disebabkan oleh berbagai faktor. Apakah faktor-faktor tersebut diperoleh atas dasar masyarakat yang secara otodidak dapat menguasai keterampilan teknologi informasi dan komputer (TIK) atau justru karena terdapat program belajar khusus yang dinaungi oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan keterampilan teknologi dan informasi terhadap masyarakat. Melalui adanya program kursus komputer misalnya, hasil belajar kursus

dari peserta didik memberikan sumbangsih terhadap jumlah masyarakat yang mempunyai keterampilan teknologi informasi dan komputer di Indonesia.

Kursus adalah program pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan nonformal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab VI Pasal 26 ayat (4) menyatakan, “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dari banyaknya satuan pendidikan nonformal, sesuai dengan istilah yang digunakan bahwa lembaga kursus adalah satuan pendidikan nonformal yang dapat melakukan kegiatan kursus.

Keseriusan lembaga kursus dilihat dari bagaimana lembaga dapat dibentuk dan bagaimana lembaga itu mengatur program yang berkualitas. Pada bagian ini, lembaga kursus membutuhkan sistem pengelolaan yang baik demi terlaksananya program-program berkualitas. Pengelolaan atau manajemen program yang baik sangat berdampak pada penilaian kualitas sebuah program. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab besar dari keseluruhan sistem di dalam program, sebab pengelolaan program melandasi proses yang sistematis dan teratur. Proses yang sistematis tersebut dalam uraiannya berarti terdapat tindakan-tindakan yang dimulai dari rencana, pelaksanaan, hingga tindak lanjut dari program. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui bagaimana lembaga kursus mengelola program dapat ditinjau dari aspek pengelolaan yang dijalankan.

Salah satu lembaga kursus yang memiliki pengelolaan terhadap programnya adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vipro Center. LKP Vipro Center ini merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang bergerak atau berfokus pada pengembangan keterampilan di bidang komputer dan teknologi. Program-program yang dimiliki LKP Vipro Center diatur dan dikelola dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya minat dan antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan kursus di lembaga tersebut. Kemudian ada banyak peserta didik atau warga belajar yang sedang mengikuti kursus dan terdapat beberapa pihak serta kegiatan di kursus menjadi tolak ukur bahwa ada proses pengelolaan yang berjalan. Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan program kursus komputer dengan penggunaan aplikasi perkantoran yang kemudian menjadi bahan analisis skripsi dengan judul “Pengelolaan Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vipro Center Bekasi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Putra (2013: 151) bahwa pendekatan penelitian kualitatif mengarah pada pengkajian fenomena yang khusus dan dalam latar yang khusus. Studi kasus menempatkan fokus dalam pembahasan manajemen atau pengelolaan terhadap penganalisaan organisasi, sehingga bahan eksplorasi di dalamnya dapat mencakup aspek-aspek organisasi seperti eksplanasi mendalam yang secara khusus membahas fungsi-fungsi di dalam manajemen organisasi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek-aspek pengelolaan program kursus komputer aplikasi perkantoran di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vipro Center Bekasi.

Subjek penelitian di dalam penelitian ini melibatkan pihak pengelola lembaga, tutor program, dan warga belajar sebagai peserta kursus program. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan

wawancara dengan semi terstruktur. Sebab, jenis semi terstruktur ini berupaya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dapat dikembangkan pada saat pelaksanaan wawancara kepada informan berlangsung. Adapun peneliti menggunakan dua jenis teknik observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Teknik dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk mempelajari dan menelaah dokumen, arsip data lain seperti: struktur pengurus, fasilitas, jadwal pertemuan dan macam-macam kegiatan.

Dalam mengalisis data penelitian, peneliti menggunakan model yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman yang secara urut dimulai pada tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa data mengenai Pengelolaan Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vipro Center Bekasi. Pada awalnya, LKP Vipro Center menjalankan kegiatan kursus komputer aplikasi perkantoran atau Ms. Office belum mendapatkan izin atau legalitas tentang operasional kegiatan. Dalam memperoleh izin operasional kegiatan, LKP Vipro Center menjalankan kursus tersebut selama kurun waktu kurang lebihnya satu tahun. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa aturan dalam rangka mendapatkan izin operasional. Selama masa tersebut ada kegiatan pemantauan dari pihak dinas pendidikan kecamatan setempat yang memperhatikan kemajuan program kursus, lalu pada tanggal 19 September 2017 barulah didapat izin operasional. Seperti yang disampaikan oleh pihak pengelola bahwa pada saat pertama kali program kursus komputer aplikasi perkantoran ini dilaksanakan, tujuannya adalah supaya peserta didik yang mengikuti kursus dapat melatih pengetahuan dan keterampilannya agar bisa mempunyai skill dasar komputer. Skill ini sangat diperlukan bagi dunia kerja, sehingga sangat penting untuk bisa dipunyai oleh siapa saja. Pendirian LKP Vipro Center sendiri berada dalam naungan yayasan, yang bernama Yayasan Vipro Islamic Center.

Program-program yang ada di LKP Vipro Center pada mulanya hanya terdapat tiga program saja, yaitu Ms. Office (aplikasi perkantoran), desain grafis, dan web desain. Faktor lahirnya program-program tersebut di LKP Vipro Center disebabkan karena pihak pengelola lembaga juga mengajar kursus-kursus tersebut. Jadi, program pertama kali disusun didasari oleh kemampuan dan kapasitas dari pihak pengelola. Dalam perjalanannya, LKP Vipro Center sendiri pernah membuka cabang LKP Vipro Center sebanyak dua lembaga, namun harus ditutup diakibatkan pandemi Covid-19. Saat ini, program-program di LKP Vipro Center memiliki banyak sekali kategori yang bisa diikuti, mulai dari program kursus komputer aplikasi perkantoran, desain grafis, kursus akuntansi, Ms. Project, kursus Bahasa Inggris, dan masih banyak lagi. Terkait dengan program kursus komputer aplikasi perkantoran, saat ini hanya terdapat dua tutor yang mengajar peserta kursus, namun harapan dari pihak pengelola menginginkan tutor pada program tersebut diajar oleh empat tutor.

LKP Vipro Center cukup dipandang oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dilihat dari antusiasme masyarakat yang berkeinginan untuk ikut kursus di LKP Vipro Center. Antusias ini terus berkembang seiring dengan testimoni hasil belajar peserta kursus yang sangat puas bisa ikut kursus di LKP Vipro Center. LKP Vipro Center mempunyai daya tarik sendiri yang berdampak pada ketertarikan masyarakat maupun peserta kursus yang belajar di sana. Adapun terkait dengan posisi lembaga, LKP Vipro Center terletak di wilayah pemukiman warga. Posisi

ini cukup strategis, mengingat di daerah perkotaan kebutuhan akan kursus sangat relevan. Sehingga lokasi LKP Vipro Center yang terletak di tengah-tengah pemukiman perkotaan menguntungkan agar masyarakat dapat dengan mudah menjangkaunya.

Pembahasan

Perencanaan Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran

Perencanaan merupakan kegiatan pada tahap awal dari pengelolaan program kursus komputer aplikasi perkantoran (Ms. Office) di LKP Vipro Center. Perencanaan dimaksudkan agar pelaksanaan program nantinya dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan akan memberikan arah, menjadikan pedoman atau standar kerja, memberi konsep berupa kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan peluang yang ada (Aisyah, 2018). Pada tahap ini, perencanaan sangat menentukan dan bertanggung jawab besar terhadap pelaksanaan kegiatan program ke depan, oleh karena itu di dalam kegiatan perencanaan dapat menghasilkan rencana. Hal ini selaras dengan pernyataan Hasibuan (2010) bahwa, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan serangkaian rencana.

Di dalam melakukan perencanaan, pihak dari LKP Vipro Center yang melakukannya adalah pengelola. Perencanaan program kursus aplikasi komputer di LKP Vipro Center didukung oleh pengalaman pengelola itu sendiri yang sudah mempunyai pengalaman panjang sebagai manajer program project officer di lembaga sebelumnya tempat ia bekerja dulu. Dampak yang dirasakan dari pengalaman tersebut adalah kemudahan merencanakan konsep program yang akan dibuat. Proses perencanaan program dimulai pada kegiatan identifikasi analisis kebutuhan masyarakat. Pengelola melakukan kegiatan analisis ini melalui dua cara, yakni menggunakan dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan identifikasi dengan metode kuisisioner. Sementara data sekunder didapat dari pengalaman mengajar pengelola di lembaga sebelumnya berupa data warga belajar kursus komputer Ms. Office. Sementara itu, pada sisi peluang lainnya, pengelola melihat masih tingginya animo masyarakat terhadap Ms. Office atau aplikasi perkantoran.

Proses perencanaan yang juga penting adalah merekrut sumber daya manusia lainnya seperti pengajar/tutor dan calon warga belajar. Dalam merekrut tutor, LKP Vipro Center menyebarkan informasi rekrutmen melalui media sosial, lebih tepatnya disebar di laman facebook. Penyebaran informasi melalui media sosial ini didasari karena media sosial adalah sarana informasi yang punya cakupan luas, sehingga dari adanya informasi terkait dengan rekrutmen tersebut membuka kesempatan yang lebih tinggi. Rekrutmen tutor dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni dilakukan pengiriman berkas yang ditentukan, wawancara, dan simulasi pengajaran langsung kepada peserta kursus. Tetapi sebelum adanya rekrutmen tutor tersebut, pengajar pertama kalinya adalah pihak pengelola yang merangkap menjadi tutor. Tutor yang terdapat di LKP Vipro Center ini berstatus honorer. Kemudian untuk calon warga belajarnya sendiri sasarannya adalah warga masyarakat yang membutuhkan kursus keterampilan komputer aplikasi perkantoran. Untuk merekrut warga belajar, pihak pengelola menetapkan standar calon peserta, ia menyatakan bahwa peserta dapat diikuti oleh seluruh kalangan masyarakat, mulai dari sekolah menengah pertama ke atas, mahasiswa, karyawan yang ingin upgrade kemampuan, serta kepada calon pekerja yang ingin menambah kemampuannya. Sistem rekrutmen yang dilakukan di LKP Vipro Center ini tidak terbatas pada pembukaan pendaftaran dengan periode terbatas, artinya selalu terbuka pendaftaran peserta kursus sepanjang waktu. Pada proses pendaftaran, peserta hanya diminta mengisi beberapa pemberkasan, seperti mengisi identitas, memilih jadwal kursus, dan melampirkan foto dan salinan ijazah pendidikan terakhir.

Pemilihan lokasi kursus berada di LKP Vipro Center yang juga bersebelahan dengan tempat tinggal pengelola. Kursus di LKP Vipro Center juga dapat dipanggil untuk melaksanakan kursus di tempat perusahaan bila ada yang membutuhkan dan tentunya berdasarkan kesepakatan. Waktu dari kegiatan kursus ditentukan berlangsung selama 40 jam, dengan pertemuan dapat dilakukan dua kali seminggu, tiga kali seminggu, dan bisa ditambah lagi (privat) berdasarkan kesepakatan peserta kursus dan pihak lembaga. Namun, untuk kursus yang dilaksanakan secara privat dikenakan biaya yang berbeda. Untuk kelas biaya dikenakan biaya sebesar Rp 850.000, sedangkan privat dikenakan biaya sebesar Rp 1.000.000 per 10 jam. Pembiayaan sendiri bisa dicicil selama peserta mengikuti kursus. Pemilihan materi disusun berupa modul yang dijadikan pedoman pembelajaran kursus. Metode yang digunakan di dalam pembelajaran ialah praktik langsung dengan pendekatan tutorial, demonstrasi, dan diskusi. Sarana dan prasarana yang tersedia di LKP Vipro Center antara lain ruang kelas sebanyak 2, yang diisi oleh beberapa fasilitas seperti meja, kursi, laptop, mouse, kabel colokan, layar, minuman kemasan gelas dan snack permen. Adapun tambahan dari rencana programnya ialah LKP Vipro Center memberikan garansi berupa jaminan sampai bisa dengan ketentuan yang berlaku.

Pengorganisasian Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran

Pada tahap pengorganisasian program, pengelola program menyusun kerangka kerja untuk sumber daya organisasi di LKP Vipro Center. Pengorganisasian program dimaksudkan agar dalam mencapai tujuan program, dibutuhkan pihak-pihak yang mempunyai tugas yang jelas dan terorganisasi. Lebih rincinya, pengorganisasian program adalah kegiatan menyusun dan mempersiapkan fungsi anggota organisasi. Hal ini bermaksud bahwa anggota organisasi sebagai sumber daya manusia diberi peran dan tugas yang jelas. Sejalan dengan pernyataan Farhani (2019) yang menerangkan bahwa, “Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, dan pengalaman serta kepribadian masing-masing yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut”. LKP Vipro Center mempunyai struktural organisasi yang mengartikan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan program kursus.

Dalam penerapannya LKP Vipro Center mempunyai pembagian tugas-tugas kepada setiap anggota organisasinya, yaitu pengelola, tenaga kependidikan, dan tutor. Pengelola bertugas mengatur penjadwalan, marketing, mengelola sarana dan prasarana, melakukan pengawasan, dan evaluasi. Bendahara bertugas untuk mengelola keuangan program, seperti pemasukan dan pengeluaran. Sekretaris bertugas mengurus administrasi program. Sedangkan tutor diberi tugas untuk mengajar dan dapat mengevaluasi peserta kursus di dalam pembelajaran. Tutor juga mempunyai tugas dalam mengembangkan situasi pembelajaran.

Penggerakan Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran

Pada saat program dilaksanakan, tentunya melibatkan beberapa pihak terkait agar dapat menjalankan fungsi dan tugas sebagaimana mestinya. Adanya tugas dan fungsi di dalam organisasi harus dibarengi oleh upaya agar pihak yang mempunyai tugas tersebut dapat bekerja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2022) yang menjelaskan bahwa, “Pergerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha”. Sehingga arti dari pergerakan itu sendiri adalah usaha menggerakkan orang lain agar bisa bekerja untuk mencapai tujuan program yang ditetapkan. Pihak yang bertanggung jawab dalam menggerakkan

di LKP Vipro Center adalah pengelola selaku pimpinan di lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) yang mengemukakan bahwa, Penggerakan (motivating) dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pengelola ialah pimpinan di LKP Vipro Center yang bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan anggota lain yang dipimpin. Dalam melakukan penggerakan, pengelola mengelompokkan jadwal dan waktu mengajar tutor yang terbagi beberapa hari dalam satu pekannya. Hal ini bertujuan agar tutor memahami kapan waktu semestinya ia dapat menjalankan kegiatan mengajarnya. Bentuk motivasi lainnya ialah adanya pengarahan dan komunikasi antara pihak pengelola dengan tutor sebelum melakukan pengajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, tutor diberikan kebebasan untuk mengembangkan materi dan situasi belajar. Hal ini mendorong tutor untuk bisa berimprovisasi pada saat mengajar peserta kursus. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran sendiri, pengelola menegaskan bahwa modul sebagai pedoman pembelajaran harus menjadi sumber ajar. Untuk itu, tutor mempunyai kewajiban untuk mengajarkan materi sesuai dari yang ada di modul, tetapi diberi hak untuk menambahkan masukan materi lain yang relevan. Selain itu, faktor kepemimpinan pengelola sangat berpengaruh terhadap motivasi tutor, karena dirasakan ada kenyamanan tersendiri.

Pembinaan Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran

Pembinaan yang dilakukan terhadap program kursus di LKP Vipro Center dilakukan sebagai upaya membina dan memelihara sistem di dalam program. Pembinaan yang dilakukan di LKP Vipro Center ini pengawasan, supervisi, dan monitoring. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh pengelola program. Namun, dalam penerapannya pengelola juga pernah dibantu oleh tenaga kependidikan lain oleh sekretaris lembaga. Kegiatan pengawasan biasanya menekankan pada pemeriksaan tentang pelaksanaan program saat pembelajaran. Pengawasan melihat unsur-unsur seperti peraturan, perintah, maupun pedoman pembelajaran apakah hal-hal tersebut sudah dilaksanakan dengan sesuai. Hal ini sesuai dengan penegasan Schermerhorn, Hunt, dan Osborn bahwa pengawasan adalah upaya untuk memantau para pelaksana program dan upaya memperbaiki kegiatan (Sudjana, 2004).

Selain pengawasan, kegiatan supervisi juga dilaksanakan oleh pengelola LKP Vipro Center. Supervisi dilakukan terhadap tenaga kependidikan dan tutor. Supervisi yang dilakukan menggunakan tindakan langsung dan tidak langsung. Tindakan langsung supervisinya adalah kegiatan di mana pengelola dapat membimbing dan membina pihak yang disupervisi secara langsung. Sedangkan, tindakan dengan pendekatan tidak langsung mengarahkan pembinaan terhadap pihak yang disupervisi untuk mengikuti kegiatan di luar wilayah lembaga. Pengelola menyatakan bahwa kegiatan supervisi tersebut bisa dilakukan di dalam lembaga. Tetapi pengelola juga pernah mengarahkan tenaga kependidikan dan tutor untuk bisa mengikuti training-training di luar lembaga. Sementara untuk kegiatan monitoring sendiri, dilakukan oleh pengelola untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai komponen program.

Penilaian Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran

Penilaian program kursus di LKP Vipro Center dilakukan di berbagai waktu. Seperti dilaksanakan pada tahap awal perencanaan. Penilaian yang dilakukan ialah dengan melaksanakan evaluasi dari hasil identifikasi program. Penilaian juga dilakukan pada saat pengelola lembaga memperoleh informasi selama pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan waktu pelaksanaan penilaian yang diungkapkan oleh Sudjana (2004) yang menerangkan

bahwa, “Penilaian dapat diselenggarakan secara terus-menerus, berkala, dan atau sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang, dan atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Penilaian juga dilaksanakan pada saat program dilaksanakan. Seperti yang dilakukan oleh tutor atas arahan dari pengelola yang mengevaluasi pembelajaran melalui pengerjaan soal atau kasus. Penilaian yang terkait dengan soal dan contoh kasus tersebut melihat seberapa mampu peserta dalam menyelesaikannya. Bila peserta kursus belum mampu, maka dilakukan pengarahan ulang atau bisa juga menyesuaikan soal berdasarkan perkembangan kemampuan peserta kursus. Pada kegiatan penilaian setelah program dilaksanakan, penilaian dilakukan mengenai hasil program. Hasil program ini dapat ditinjau dari hasil belajar peserta kursus dan tujuan program kursus itu sendiri.

Pengembangan Program Kursus Komputer Aplikasi Perkantoran

Pengembangan program di LKP Vipro Center didasari atas beberapa faktor, salah satunya ialah hasil evaluasi/penilaian terhadap beberapa aspek program. Pelaksanaan pengembangan program di LKP Vipro Center mengembangkan sisi kuantitas dan juga kualitas. Pada sisi kualitas, dilakukan penambahan kuota peserta kursus. Selain itu ditambah pula mengenai jadwal dan kelas privat, penambahan fasilitas seperti laptop yang sudah optimal, dan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara offline maupun online. Sementara itu pengembangan kuantitas pernah dilakukan dengan upaya pembukaan lembaga baru sebagai cabang dari lembaga pusat. Perluasan wilayah lembaga ini menitikberatkan pada jangkauan peserta kursus. Pendekatan yang dilakukan ialah dengan partisipatif langsung, yang berarti pengembangan dilakukan oleh pengelola program yang mengikutsertakan semua orang yang terlibat seperti tenaga kependidikan di LKP Vipro Center, tutor, dan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengelolaan program kursus aplikasi perkantoran di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Vipro Center Bekasi. Pengelolaan program kursus tersebut meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Perencanaan meliputi penetapan tujuan proram, rekrutmen tutor dan warga belajar, sistem pembiayaan, penentuan lokasi, penentuan kurikulum dan metode, serta pemilihan sarana dan prasarana. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan fungsi anggota organisasi program. Penggerakan meliputi upaya memotivasi oleh pengelola kepada pihak bawahan pengelola. Pembinaan meliputi kegiatan pengawasan, supervisi, dan monitoring. Penilaian meliputi kegiatan evaluasi yang dilakukan pada tahap awal, tahap pelaksanaan, dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Pengembangan meliputi pelaksanaan pengembangan dan strategi pengembangan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2018). Perencanaan Dalam Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 7(10): 715-731.
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. 4(20): 209-220.
- Harahap, D. (2022). Filosofi Penggerakan Manajemen Pendidikan Islam. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*. 6(1): 64-66.
- Hasibuan, M. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudjana, D. (2004). Manajemen Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia). Bandung: Falah Production.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional